

Penerapan Pendekatan Teks Multimodal untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Bahasa Indonesia di Kota Palu

Ferdiawan^{1*}, Ahmad Maulidi², Sahril³

^{1,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Indonesia

²SMA AL Azhar Palu, Indonesia

*ferdiawan@uindatokarama.ac.id

Submit

3 Maret 2026

Review

14 Maret 2026

Publish

17 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan teks multimodal dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia di Kota Palu. Pendekatan teks multimodal, yang mengintegrasikan moda visual, verbal, audio, dan digital, dinilai relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 serta Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, interaksi, dan pengalaman belajar bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan guru Bahasa Indonesia jenjang SMP di Kota Palu sebagai informan utama. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pendukung. Adapun metode analisis data yang digunakan memiliki tahapan analisis reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teks multimodal memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran maupun keterampilan mengajar guru. Guru menjadi lebih kreatif, adaptif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran, serta mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami karena dukungan media visual, audio, dan digital. Selain itu, penelitian menemukan terbentuknya tiga kebiasaan baru pada guru, yaitu sikap resiliensi dalam menghadapi keterbatasan teknologi, sikap adaptif terhadap perubahan digital, serta sikap transformatif dalam mengembangkan model pengajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Meskipun demikian, beberapa kendala masih muncul, seperti keterbatasan perangkat, gangguan listrik, serta kemampuan teknologi yang belum merata di kalangan guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan teks multimodal merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia dan kualitas pembelajaran di era digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam memperkuat kompetensi guru melalui penyediaan pelatihan dan fasilitas teknologi yang memadai.

Kata kunci: teks multimodal, keterampilan mengajar, guru bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing a multimodal text approach in enhancing the teaching skills of Indonesian language teachers in Palu City. The multimodal text approach, which integrates visual, verbal, audio, and digital modes, is considered relevant to the demands of 21st-century learning and the Merdeka Curriculum that emphasizes creativity, interaction, and meaningful learning experiences. This research employed a descriptive qualitative method involving Indonesian language teachers at the junior high school level in Palu City as key informants. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and analysis of supporting documents. The data analysis method used consists of the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that the use of multimodal texts has a positive impact on both the learning process and teachers' instructional skills. Teachers become more creative, adaptive, and innovative in designing learning activities, as well as more capable of addressing students' diverse learning needs. Learning becomes more engaging, interactive, and easier to understand through the support of visual, audio, and digital media. Additionally, the study identifies three emerging teacher habits: resilience in dealing with technological limitations, adaptability to digital changes, and transformative attitudes in developing

more relevant and contextual teaching practices. However, several challenges persist, including limited technological devices, power disruptions, and unequal digital proficiency among teachers. Overall, the study confirms that the multimodal text approach is an effective strategy for improving the teaching skills of Indonesian language teachers and enhancing the quality of learning in the digital era. These findings are expected to serve as a reference for schools and policymakers to strengthen teacher competencies through adequate training and technological support.

Keywords: *multimodal text, teaching skills, Indonesian language teachers*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu untuk terus berinovasi. Guru harus memiliki pengelolaan yang baik dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia. Kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah telah menjadi tugas guru yang harus senantiasa dilakukan. Seiring zaman, tuntutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia juga makin bertambah. Apalagi dengan kehadiran Kurikulum Merdeka Belajar, membuat segalanya turut menyesuaikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan bermakna sangat penting bagi siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan mendalam. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya, baik dari segi metode, pendekatan, maupun penggunaan media pembelajaran. Dengan keterampilan mengajar yang baik, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga termotivasi untuk belajar lebih dalam tentang bahasa Indonesia. Upaya ini menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan bermanfaat bagi perkembangan akademik maupun kehidupan siswa.

Keterampilan mengajar adalah kemampuan mengajar yang wajib dilatih terus oleh guru. Dengan mengasah kemampuan mengajarnya, seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif. Banyak metode, pendekatan, atau strategi yang dapat dipelajari oleh guru untuk menghasilkan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sekaligus meningkatkan kompetensi guru menjadi agar lebih profesional.

Pendekatan pembelajaran harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, terdapat berbagai cara atau teknik yang dapat diterapkan oleh guru saat mengajar. Dari sekian banyak pendekatan kekinian salah satunya adalah pendekatan teks multimodal. Pendekatan tersebut merupakan pernyataan tertulis yang disajikan melalui kombinasi moda antara tulisan, visual (gambar statis), ucapan (audio), dan video (Kemendikbudristek, 2024).

Dalam pelaksanaannya, teks multimodal dapat berbentuk digital, berbasis kertas, atau pertunjukan *live (live performance)*. Secara aplikatif, sebuah teks dikatakan multimodal apabila makna dalam teks tersebut disampaikan melalui lebih dari satu moda komunikasi. Pemanfaatan berbagai jenis media sebagai stimulus dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan teks multimodal.

Teks multimodal dapat bersumber dari buku, televisi, portal (*website*), media sosial, spanduk/poster, kemasan produk, radio, atau media kreatif lainnya. Penggunaan beragam media tersebut memudahkan siswa mengenali beragam format maupun karakteristik informasi yang dipelajarinya. Teks multimodal pun akan membiasakan siswa untuk bernalar kritis dalam memberi tanggapan, menganalisis, hingga merefleksi materi. Tidak hanya itu, manfaat lain dari teks multimodal dapat mewadahi perbedaan minat, bakat, juga ketertarikan siswa terhadap suatu hal yang dipelajarinya.

Penggunaan teks multimodal semakin menambah kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran di kelas. Teks multimodal membawa warna baru ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidik dapat menggunakan teks multimodal sebagai alat pembelajaran dan inovasi bahan ajar. Mereka juga dapat menggunakan teks multimodal sebagai media literasi untuk tahap pembelajaran (Pratiwy, D., & Wulan, S., 2018).

Penerapan teks multimodal oleh guru bahasa Indonesia penting dilakukan saat ini. Teks multimodal, sebagai pendekatan yang populer untuk pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan ketika guru berinteraksi dengan siswa di kelas. Pelaksanaan teks multimodal akan membantu para siswa lebih memahami pembelajaran. Di sinilah peran guru untuk menerapkan pendekatan yang

tepat, dalam hal ini pendekatan teks multimodal sebagai metode atau strategi pembelajaran. Seperti dalam pendapat bahwa tugas guru adalah memahami bagaimana teks multimodal dipresentasikan, mengajar siswa untuk menilai, dan menyesuaikan teks multimodal yang tidak dapat mereka temukan (O'Halloran dan Lim-Fei, 2015).

Multimodal sebagai metode penelitian modern telah mengalami perkembangan yang cukup besar. Metode ini digunakan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Multimodal semakin dianggap penting dalam studi ilmu bahasa. Multimodal adalah pendekatan atau fase yang digunakan untuk memahami bahasa verbal dan juga untuk memahami tipe atau jenis dan tingkatan dialogis (Chen, Y., 2015).

Berdasarkan uraian di atas motivasi terkait penulisan tersebut menganalisis kemampuan pedagogis bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan teks multi modal. Dalam penelitian ini, perhatian utama diberikan pada pengembangan kerangka kerja strategis yang dapat membantu guru mengintegrasikan teks multimodal sebagai pendekatan pedagogis yang efektif. Pendekatan ini Bukan hanya berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran, melainkan juga meningkatkan keterampilan mengajar guru secara signifikan.

Adapun unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menyoroti penggunaan teks multimodal untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga pada peningkatan keterampilan mengajar dan kemampuan pedagogis guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan teks multimodal dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengembangkan kerangka kerja strategis bagi guru dalam mengintegrasikan teks multimodal secara efektif dalam proses pembelajaran. Kebaruan lainnya terlihat pada temuan mengenai munculnya sikap profesional baru pada guru, yaitu sikap resiliensi, adaptif, dan transformatif dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran di era digital. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dalam konteks lokal, yaitu pada guru Bahasa Indonesia jenjang SMP di Kota Palu, yang masih jarang dikaji dalam penelitian terkait pembelajaran multimodal.

Selain itu, penelitian ini berupaya mengaitkan penggunaan teks multimodal dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Dengan mengadaptasi pendekatan ini dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, studi ini ditargetkan mampu menjawab tantangan pendidikan modern serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penerapan pendekatan teks multimodal dalam proses pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia berdampak positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di Kota Palu? Selain itu, rumusan masalah kedua yaitu sejauh mana penerapan pendekatan teks multimodal dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia di Kota Palu?

Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pola pelaksanaan pendekatan teks multimodal dalam proses pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia berdampak positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di Kota Palu dan mengetahui sejauh mana penerapan penerapan pendekatan teks multimodal dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia di Kota Palu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipakai untuk memahami pengalaman subjek yang diteliti meliputi perbuatan, sikap, pekataan dan motivasi. Selanjutnya, penelitian ini menguraikan secara deskriptif pengalaman subjek berdasarkan kondisi alamiah yang dialami oleh subjek. Metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan menganalisis data atau menggambarkan data yang dihimpun saat melakukan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian mengambil tempat di kota Palu, lebih tepatnya di beberapa sekolah menengah pertama, di antaranya SMP Negeri Model Terpadu Madani, SMP Negeri 3 Palu, SMP Negeri 13 Palu, dan SMP Negeri 19 Palu. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesediaan pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian, latar belakang guru yang relevan dengan subjek penelitian, serta ketersediaan fasilitas pendukung untuk implementasi pendekatan teks multimodal. Waktu penelitian sendiri dilaksanakan pada 10 September hingga 15 Oktober 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu. Dari populasi tersebut, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh informasi yang mendalam dari informan yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dari beberapa sekolah di Kota Palu, yaitu SMP Negeri Model Terpadu Madani, SMP Negeri 3 Palu, SMP Negeri 13 Palu, dan SMP Negeri 19 Palu. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada ketersediaan guru yang aktif melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia serta adanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung penerapan pendekatan teks multimodal.

Selain guru, kepala sekolah dari SMP Negeri Model Terpadu Madani dan SMP Negeri 19 Palu juga dilibatkan sebagai informan penelitian. Keterlibatan kepala sekolah dipertimbangkan karena mereka memiliki peran sebagai pemegang kebijakan di sekolah serta memiliki latar belakang keilmuan yang relevan dengan pengembangan pembelajaran. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pendekatan teks multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang digunakan berupa hasil pengamatan dan wawancara digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hasil penelitian yang relevan. Sumber data adalah dokumentasi arsip, data-data relevan, dokumentasi, wawancara dengan informan. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara (Sugiyono, 2016), dokumen (Haddy Suprpto, 2020), dan observasi (I Wayan Suwendra, 2018). Analisis data adalah langkah penting yang harus dilakukan dalam setiap penelitian (Umrati dan Wijaya., 2022). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data temuan, menyajikan data, dan menyimpulkan data yang telah diolah sebelumnya.

HASIL

Data utama penelitian ini diambil dengan cara wawancara kepada narasumber kunci guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Palu, SMP Negeri Model Terpadu Madani, SMP Negeri 13 Palu, dan SMP Negeri 19 Palu, juga kepala SMP Negeri Model Terpadu Madani dan Kepala SMP Negeri 19 Palu. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memperoleh data penelitian tambahan. Penelitian menghasilkan temuan bahwa penerapan pendekatan teks multimodal memberikan dampak dan pengaruh positif terhadap keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia di Kota Palu. Pendekatan teks multimodal dianggap sebagai solusi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pola Penerapan Pendekatan dan Dampak Teks Multimodal dalam Proses Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia Di Kota Palu

Pendekatan dianggap sebagai cara dalam memulai sesuatu. Pendekatan pembelajaran merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Pembelajaran pendekatan menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum. Pendekatan pembelajaran juga memberi tahu guru tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan itu.

Tabel 1 menunjukkan pola penerapan pendekatan teks multimodal oleh guru Bahasa Indonesia di Kota Palu dilakukan dengan integrasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan teks multimodal kini memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang beragam. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru menggunakan perangkat pendukung seperti *infocus*, *smart TV*, laptop, serta aplikasi pembelajaran (*Canva*, *Google Classroom*, *ChatGPT*) untuk menyampaikan materi ajar.

Selain itu, tabel 1 juga menggambarkan upaya pemanfaatan teknologi dalam pendekatan teks multimodal yang dilakukan sekolah, yaitu dengan melaksanakan kegiatan penunjang, seperti pelatihan atau *in house training* (IHT). Kegiatan ini dapat berlangsung melalui komunitas belajar di sekolah. Sekolah juga memberikan dukungan dan pembiayaan kepada guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan keterampilan guru yang diselenggarakan di luar sekolah.

Tabel 1. Pola Penerapan Teks Multimodal

No	Tahapan Penerapan	Aktivitas Utama	Media/Perangkat yang Digunakan
1	Persiapan	Merancang materi dengan kombinasi visual, audio, dan teks.	Laptop, Canva, ChatGPT.
2	Pelaksanaan	Menampilkan konten variatif dan interaktif; guru sebagai fasilitator.	Infocus, Smart TV, Video, Gambar.
3	Interaksi	Diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan media daring.	Platform Merdeka Mengajar (PMM), Google Classroom.
4	Refleksi	Evaluasi pemahaman melalui umpan balik langsung dari siswa.	Aplikasi interaktif dan sesi tanya jawab.

Tiap sekolah mendorong penggunaan teks multimodal melalui pelatihan MGMP dan pemanfaatan aplikasi digital seperti *Platform Merdeka Mengajar (PMM)* dan *Canva* agar kemampuan guru semakin meningkat. Melalui kegiatan pelatihan, para guru memperoleh wawasan baru tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Pengalaman tambahan bagi guru itu menjadikan aktivitas dan tujuan pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Dengan penggunaan teks multimodal, proses belajar mengajar di kelas tidak lagi bersifat satu arah. Pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru atau mengandalkan buku teks semata. Penerapan teks multimodal lebih interaktif dan beragam dengan sifat integrasi berbagai media, seperti teks, gambar, audio, video, dan digital.

Sementara itu, tabel 2 menggambarkan penggunaan teks multimodal terhadap keterampilan guru dan motivasi siswa. Adapun dampak dari penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran, di antaranya: para siswa lebih antusias, fokus, aktif, semangat, dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Intensitas kehadiran di kelas lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Pemahaman terhadap materi lebih cepat terserap karena adanya dukungan media teks multimodal sehingga kreativitas siswa dalam menyelesaikan pembelajaran juga ikut bertambah.

Tabel 2. Dampak terhadap Keterampilan Guru dan Motivasi Siswa

No	Subjek	Dampak Positif yang Ditemukan	Peningkatan Kompetensi/Sikap
1	Guru	Lebih kreatif, inovatif, dan percaya diri dalam mengajar.	Peningkatan keterampilan pedagogis dan literasi digital.
2	Siswa	Lebih antusias, fokus, dan aktif berpartisipasi di kelas.	Pemahaman materi lebih cepat dan motivasi belajar meningkat.

Dari sisi guru, dampak positif yang dirasakan adalah keterampilan mengajar guru meningkat karena memiliki variasi metode dan media pembelajaran. Para guru lebih mudah dalam mengajar karena merasa terbantu, tidak mudah lelah, dan lebih percaya diri saat di kelas. Guru menjadi lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan tidak monoton. Tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai karena siswa cepat memahami materi dengan baik (Firmansyah, 2019). Bahkan guru pun menjadi lebih terdorong untuk terus mengembangkan ide dan menguasai teknologi pembelajaran. Pada akhirnya pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan era digital saat ini.

Penerapan Pendekatan Teks Multimodal Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Bahasa Indonesia Di Kota Palu

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan guru. Keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki guru untuk

melaksanakan tugas mengajar secara profesional. Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mengelola proses pembelajaran

Secara umum, pendekatan pembelajaran teks multimodal memberi dampak yang positif di kelas. Penerapan pendekatan teks multimodal memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia di Kota Palu. Pendekatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat sesuai diterapkan mengingat karakteristik teks dan media yang mampu mengakomodasi keberagaman sumber makna (verbal dan visual). Tabel 3 menggambarkan indikator meningkatnya keterampilan mengajar guru setelah menggunakan teks multimodal.

Tabel 3. Indikator Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru

No	Indikator	Temuan	Sumber Data
1	Kemudahan belajar	Teks multimodal sangat membantu dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih luas dan bermakna bagi siswa, antusiasme belajar yang tinggi	Wawancara guru dan kepala sekolah
2	Kemudahan merancang pembelajaran	Pembelajaran interaktif dan efektif; siswa terlibat diskusi, presentasi, kerja kelompok, rancangan pembelajaran yang kontekstual	Wawancara guru dan kepala sekolah
3	Tujuan pembelajaran tercapai	Pemahaman siswa meningkat; konten visual menarik bagi siswa; motivasi, kehadiran, dan partisipasi siswa meningkat	Wawancara guru dan kepala sekolah

Teks multimodal sangat membantu dalam proses pembelajaran. Teks multimodal sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan teks multimodal membawa perubahan yang signifikan selama proses pembelajaran. Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan pengakuan adanya peningkatan keterampilan mengajar, termasuk dalam menghadapi keragaman kebutuhan peserta didik.

Keterampilan mengajar yang meningkat terlihat pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan memotivasi, menggunakan berbagai media teks multimodal, serta memberikan respon yang adaptif terhadap dinamika kelas. Selain itu, pendekatan multimodal membantu guru dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Siswa lebih sering terlibat dalam diskusi, presentasi, dan kerja kelompok karena pembelajaran berbasis teks multimodal menuntut partisipasi mereka. Di samping itu, pendekatan teks multimodal juga mendorong guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dengan kebutuhan siswa saat ini.

Dari sisi ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menegaskan bahwa penggunaan teks multimodal mampu meningkatkan pemahaman siswa. Konten visual berupa gambar dan video menjadi daya tarik yang mempermudah siswa dalam memahami materi serta menyelesaikan tugas. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi, kehadiran, dan partisipasi siswa dalam kelas. Guru juga menekankan perlunya inovasi berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran, seperti *Canva*, agar materi lebih cepat tersampaikan.

Meskipun demikian, terdapat tantangan yang masih dihadapi, yakni keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang ditempuh adalah melibatkan siswa atau rekan guru dalam membantu pemanfaatan teknologi serta menyelenggarakan pelatihan lanjutan. Kepala sekolah menekankan pentingnya guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru agar dapat membagikan pengalaman kepada guru lain (Supriady, 2025).

Tidak hanya itu, kendala lain yang dialami oleh guru seperti terjadi gangguan listrik, keterbatasan perangkat seperti komputer dan laptop, pengelolaan waktu saat menyiapkan alat bantu seperti *infocus* yang terkadang memakan waktu lama (Damaris, 2025), serta keadaan kurangnya tekanan dan keseriusan pihak sekolah dalam menuntut guru menerapkan metode pembelajaran inovatif.

Integrasi teks multimodal dalam pembelajaran merupakan tuntutan yang tidak dapat diabaikan di era digitalisasi. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memanfaatkan berbagai media, seperti video, audio, gambar, dan aplikasi pembelajaran daring. Pihak sekolah turut memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas teknologi, mengaktifkan komunitas belajar, serta memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan baik di dalam maupun luar kota.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan teks multimodal berdampak langsung pada peningkatan keterampilan mengajar guru. Guru merasa lebih terbantu, tidak mudah lelah, serta lebih nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa merasa lebih bersemangat dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Namun, kendala eksternal masih muncul, seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan pasokan listrik, serta tuntutan persiapan materi yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, wawancara dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa penerapan teks multimodal dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi, masih diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi dan pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran berbasis teks multimodal dapat berlangsung lebih optimal.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan teks multimodal memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia di Kota Palu. Melalui wawancara dengan para guru, diketahui bahwa penggunaan teks multimodal seperti gambar, suara, video, dan teks verbal secara terpadu mampu:

1. Meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan komunikatif.
3. Mempermudah pemahaman konsep dan isi materi bahasa Indonesia bagi siswa.
4. Menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Selain itu, guru mengaku bahwa penggunaan pendekatan multimodal meningkatkan kreativitas dan keterampilan pengajaran mereka secara signifikan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran multimodal adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai cara pembelajaran yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Yuniasari, T., Dewi, N. A., Darmawangsa, D., & Sunendar, D., 2023). Pendekatan pembelajaran multimodal, yang memanfaatkan kombinasi berbagai media seperti teks, visual, audio, dan video, dapat menjadi alternatif efektif untuk mendorong kreativitas siswa (Muzammil, L., & Salwa, S., 2016). Secara umum, pendekatan pembelajaran teks multimodal memberi dampak yang positif di kelas. Kreativitas siswa meningkat dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan pelajaran berbasis desain tunggal, pelajaran berbasis pendekatan multi modal membuat siswa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif (Al Fajri, Taufiq Akbar, 2018).

Pendekatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat sesuai diterapkan mengingat karakteristik teks dan media yang mampu mengakomodasi keberagaman sumber makna (verbal dan visual). Penggunaan berbagai modalitas dalam teks menciptakan pengalaman belajar yang lebih luas dan bermakna bagi siswa. Integrasi berbagai moda tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya karena informasi tidak hanya disampaikan melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui representasi visual dan audiovisual. Hal ini sejalan dengan teori multimodalitas yang dikemukakan oleh Gunther Kress dan Theo van Leeuwen (2006) yang menyatakan bahwa makna dalam komunikasi modern dibangun melalui kombinasi berbagai sistem semiotik, seperti bahasa, gambar, warna, suara, dan tata letak visual. Dalam konteks pembelajaran, integrasi berbagai moda tersebut dapat memperkuat proses pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa teks multimodal meningkatkan keterlibatan dialogis dan mengoptimalkan tujuan komunikatif.

Metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data memberikan data kualitatif mendalam yang kuat mengenai pengalaman guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Dari hasil wawancara, guru menunjukkan antusiasme tinggi dan pengakuan adanya peningkatan keterampilan mengajar, termasuk dalam menghadapi keragaman kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Carey Jewitt (2009) yang menjelaskan bahwa

pembelajaran berbasis multimodal mampu memperluas praktik pedagogis guru dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan mengajar yang meningkat terlihat pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan memotivasi, menggunakan berbagai media teks multimodal, serta memberikan respon yang adaptif terhadap dinamika kelas. Selain itu, wawancara mendukung temuan bahwa pendekatan multimodal membantu guru dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung bahwa penerapan pendekatan teks multimodal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia, khususnya di Kota Palu, yang berdampak positif pada mutu pembelajaran bahasa di sekolah.

Jika diperlukan, penelitian juga dapat menyarankan pelatihan lebih lanjut untuk guru-guru agar lebih optimal menguasai teknik penerapan teks multimodal dalam pembelajaran. Adapun saran lainnya sebagai bahan evaluasi adalah:

1. Guru perlu meningkatkan kemampuan digital agar lebih kreatif dalam menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran.
2. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas teknologi yang lebih memadai, terutama perangkat penunjang seperti infocus dan laptop.
3. Diperlukan pengawasan dan dorongan berkelanjutan dari pihak sekolah agar seluruh guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis teks multimodal.
4. Guru perlu menjaga konsentrasi siswa selama pembelajaran karena penggunaan gambar atau video dapat mengalihkan fokus siswa dari isi materi.

Temuan lain oleh peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teks multimodal dalam pembelajaran di kelas membentuk kebiasaan baru bagi guru Bahasa Indonesia di kota Palu. Kebiasaan pertama yang terbentuk adalah *sikap resiliensi* dalam diri para guru. Sikap ini berhubungan dengan aspek tahan banting dan kegigihan (Campbell-Sills dan Stein dalam Nashori dan Saputro, 2021). Secara umum, resiliensi terkait dengan respon yang positif akan kesulitan yang dihadapi individu. Konsep resiliensi ini sejalan dengan pandangan Ann S. Masten (2014) yang menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan berkembang secara positif ketika menghadapi tekanan atau kesulitan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membuat para guru harus mengubah cara pandang mereka dalam mengajar. Mereka tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi harus mulai memadukan berbagai bentuk media seperti gambar, video, audio, grafik, hingga elemen interaktif. Perubahan ini menuntut guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang serta menyajikan pembelajaran.

Transisi menuju pembelajaran berbasis teknologi bukanlah hal yang mudah. Banyak guru yang sebelumnya belum terbiasa dengan perangkat digital harus belajar mengoperasikannya secara mandiri. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan dan rasa tidak percaya diri. Akan tetapi, justru dalam proses menghadapi kesulitan itulah sikap resiliensi terbentuk. Guru mulai menunjukkan kemampuan untuk berpikir positif, beradaptasi, dan bangkit dari keterbatasan yang mereka hadapi.

Kebiasaan kedua yang tampak jelas dari penerapan teks multimodal dalam pembelajaran adalah munculnya *sikap adaptif* dalam diri para guru. Sikap adaptif merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi, tuntutan, atau situasi baru yang dihadapi. Dalam konteks perkembangan teknologi yang begitu cepat saat ini, kemampuan adaptasi menjadi keterampilan yang sangat krusial, termasuk bagi para pendidik.

Guru di Kota Palu, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, juga merasakan tuntutan tersebut. Perkembangan perangkat digital dan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran menuntut mereka untuk segera menyesuaikan cara mengajar, strategi pembelajaran, serta media yang digunakan. Terlebih, pendekatan berbasis teks multimodal yang memanfaatkan berbagai media, seperti video, audio, animasi, infografis, dan gambar, mengharuskan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang kegiatan belajar.

Sikap adaptif ini tidak hanya terlihat pada kemampuan teknis guru dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi pembelajaran. Lebih dari itu, guru mampu menyesuaikan pola interaksi dengan siswa, memperkaya metode penyampaian materi, dan mengatur ulang strategi pembelajaran sesuai kebutuhan kelas. Proses ini pada akhirnya

menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan efektif, sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa adaptasi guru mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna (Yuda Al Fadillah, 2024).

Kebiasaan terakhir yang juga dapat diamati adalah sikap transformatif. Sikap ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk tidak sekadar menyesuaikan diri terhadap perubahan, tetapi juga mengubah cara berpikir, strategi, dan praktik kerja menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas.

Dalam konteks pembelajaran, sikap transformatif berarti guru tidak hanya mengikuti arus penggunaan teknologi, tetapi benar-benar memanfaatkannya untuk menciptakan perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar. Mereka mulai mengembangkan cara-cara baru untuk menyajikan materi, mengevaluasi pemahaman siswa, serta membangun interaksi kelas yang lebih aktif.

Penerapan teks multimodal, dengan beragam pemanfaatan media, mendorong guru untuk meninggalkan pola pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah. Guru kini berpikir lebih terbuka dalam merancang aktivitas belajar, misalnya dengan membuat presentasi interaktif, menggabungkan materi visual dan audio untuk menjelaskan konsep, atau memberi kesempatan siswa untuk memproduksi karya multimodal mereka sendiri.

Sikap transformatif ini juga berkembang karena guru melihat dampak positif yang muncul pada siswa, di antaranya pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini membuat guru semakin terdorong untuk terus berinovasi. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran transformatif yang dikemukakan oleh Jack Mezirow (1997) yang menjelaskan bahwa transformasi dalam proses pembelajaran terjadi ketika individu mengubah perspektif dan praktiknya melalui refleksi serta pengalaman baru. Dengan demikian, transformasi tidak hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada pola pikir dan nilai-nilai yang dipegang dalam praktik pendidikan. Selain dampak teknis, penelitian ini juga mengidentifikasi transformasi sikap guru serta tantangan nyata di lapangan sebagaimana dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kebiasaan Baru, Kendala, dan Strategi Solusi

No	Kategori	Detail Temuan	Strategi / Penjelasan
1	Kebiasaan Baru	Resiliensi: Tahan banting terhadap keterbatasan.	Guru tetap berusaha mengajar meski ada gangguan teknis.
		Adaptif: Menyesuaikan diri dengan era digital.	Fleksibel dalam merancang strategi pembelajaran baru.
		Transformatif: Mengubah pola pikir tradisional.	Berorientasi pada kualitas dan inovasi berkelanjutan.
2	Kendala	Keterbatasan perangkat, gangguan listrik, dan sinyal internet.	Melibatkan rekan sejawat atau siswa yang lebih mahir teknologi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan teks multimodal dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru bahasa Indonesia di Kota Palu. Penggunaan teks multimodal memberi dampak yang positif karena menggabungkan berbagai moda seperti teks, gambar, audio, video, dan media digital lainnya yang relevan. Hal ini sangat membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa saat ini. Secara khusus, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Pola penerapan pendekatan teks multimodal berlangsung melalui pemanfaatan teknologi, seperti infokus, smart TV, laptop, dan aplikasi digital (Canva, Google Classroom, Platform Merdeka Mengajar). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang memandu interaksi dan keterlibatan siswa.

2. Pendekatan teks multimodal meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogis guru. Guru mampu merancang pembelajaran yang variatif, menarik, dan lebih sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam.
3. Keterampilan mengajar guru meningkat, terlihat dari kemampuan mereka menyusun materi lebih sistematis, menyampaikan informasi lebih komunikatif, dan mengelola kelas lebih efektif.
4. Dampak positif terhadap siswa sangat jelas, termasuk meningkatnya motivasi, fokus, kehadiran, partisipasi, serta pemahaman konsep. Media visual dan audiovisual mempermudah siswa memahami materi Bahasa Indonesia.
5. Penelitian juga menemukan terbentuknya tiga kebiasaan baru dalam diri guru, yaitu:
 - a. Resiliensi, karena guru harus beradaptasi dengan tantangan teknologi dan hambatan teknis.
 - b. Adaptif, dalam menyesuaikan metode mengajar dengan tuntutan digitalisasi pembelajaran modern.
 - c. Transformatif, karena guru mulai mengembangkan cara mengajar yang lebih inovatif, berorientasi kualitas, dan kontekstual.
6. Kendala yang masih dihadapi antara lain keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru, gangguan listrik, keterbatasan perangkat, serta tuntutan persiapan materi yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan teks multimodal merupakan strategi efektif yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru Bahasa Indonesia dan memperkaya pengalaman belajar siswa di Kota Palu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut sejumlah saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran ke depan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan literasi digital melalui pelatihan, workshop, atau komunitas belajar. Setiap pengajar perlu untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran berbasis teks multimodal agar materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu, mereka juga harus mengoptimalkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang relevan seperti Canva, PMM, dan media interaktif lainnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah guru melakukan refleksi rutin untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai (infokus, komputer, jaringan internet stabil) untuk menunjang pembelajaran multimodal. Hal ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berbasis digital agar sejalan dengan pemanfaatan pendekatan teks multimodal saat pembelajaran. Sekolah juga perlu mendukung dalam mengaktifkan komunitas belajar atau MGMP sekolah sebagai ruang pelatihan berkelanjutan bagi guru. Tidak hanya itu, sekolah harus memberikan dukungan administratif dan pendanaan untuk kegiatan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, sekolah perlu menyusun kebijakan yang mendorong penggunaan pendekatan inovatif dalam pembelajaran.

3. Bagi Pihak Pemangku Kebijakan

Kolaborasi antara pihak sekolah dan pemangku kebijakan harus terus terjalin. Kerja sama itu dilakukan dengan menyelenggarakan program pelatihan resmi terkait penerapan teks multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pihak terkait juga perlu mendorong riset lanjutan dan publikasi ilmiah terkait pembelajaran berbasis teknologi agar manfaatnya lebih luas. Salah satu contoh yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan penggunaan teks multimodal ke dalam pedoman pembelajaran daerah atau kurikulum lokal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ke arah kuantitatif atau mix-method, misalnya untuk mengukur peningkatan keterampilan mengajar secara lebih terukur. Selain itu, penelitian terbaru nantinya dapat berupa meneliti efektivitas teks multimodal pada jenjang yang berbeda (SD atau SMA) untuk memperoleh gambaran lebih luas. Atau dapat juga

melakukan kajian terbaru dengan cara menguji pengaruh penggunaan teks multimodal terhadap kompetensi literasi siswa secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Kepada Dr., Sahran Raden., S.Ag., S.H., M.H. Selaku Ketua LP2M UIN Datokarama Palu yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kegiatan Program Litapdimas Kementerian Agama tahun 2025, tentu ini menjadi momentum bagi penulis untuk selalu berkarya. Penghargaan dan terimakasih tidak lupa pula saya ucapkan banyak kepada civitas akademika UIN Datokarama Palu atas dukungan dan motivasi dan kerja sama yang selalu diberikan, Dukungan tersebut bukan hanya menjadi penguat secara moral dan professional, tetapi juga akan menjadi energi positif yang mendorong penulis untuk terus berkembang dan berkontribusi buat Lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2022. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 1, 8(1), 103-116
- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Fadillah, Y., & Akbar, A. R. (2024). Strategi desain pembelajaran adaptif untuk meningkatkan pengalaman belajar di era digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan/ E-ISSN: 3031-7983*, 1(4), 354-362
- Al Fajri, T. A. (2018). Pentingnya penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 57-72.
- Artajaya, G. S. A. S., & Ekasriadi, I. A. A. (2025). MEMBANGUN KOMPETENSI LITERASI MULTIMODAL: STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TRI HITA KARANA DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 14(1), 110-118.
- Chen, Y. (2010). Exploring dialogic engagement with readers in multimodal EFL textbooks in China. *Visual Communication*, 9(4), 485-506.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Firmansyah, M. B. (2019). Literasi multimodal bermuatan kearifan lokal serta implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 10(1), 60-68.
- Fitriani, N., Azaliya, P. N., & Febriyanti, F. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS V UPTD SDN 21 BARRU: Penelitian Tindakan Kelas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 275-286.
- Gunther Kress, G., & Theo van Leeuwen, T. (2006). *Reading images: The grammar of visual design* (2nd ed.). London: Routledge.
- Jewitt, Carey. (2009). *The Routledge handbook of multimodal analysis*. London: Routledge.
- Handayani, W. (2023). Multimodal, Semiotika dan Terjemahan Slogan Pendidikan Sekolah Dasar: Visual dan Pesan Verbal dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*, 1(2), 84-99.
- Kayati, A. N., & Madura, U. (2022, April). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. In *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)* (Vol. 4, pp. 385-398).
- Lestari, T. P., St Y, S., & Adi, F. P. (2025). The Effectiveness of Multimodal-Based Indonesian Language Learning on Class IV Literacy Reading Comprehension. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 1, pp. 104-110).
- Makmur, M. A. (2024). Perkembangan Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 80-86.
- Masten, Ann S. (2014). *Ordinary magic: Resilience in development*. New York: Guilford Press.

- Jack Mezirow. (1997). Transformative learning: Theory to practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 74, 5–12.
- Muzammil, L., & Salwa, S. (2016). Multimodalitas Dalam Pembelajaran Speaking Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 6(1), 809-818.
- Nashori Fuad dan Irwan Saputro. 2021. Psikologi Resiliensi. Penerbit Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta
- Nuryadin, A., Jamilah, J., & Sandie, S. (2026). Kompetensi Komunimasi Matematis Multimodal Guru SMP di Era Digital. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 962-975.
- Syam, C., Olendo, Y. O., & Putra, Z. A. W. (2024). Strategi guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks sebagai pengembangan kemampuan berpikir siswa SMA Negeri di Kota Pontianak. *Academy of Education Journal*, 15(1), 421-429.
- O'Halloran, K. L., & Lim-Fei, V. 2015. *Dimensioner af Multimodal Literacy. Viden om Læsning*. No. 10, September 2011 (pp. 14–21). Denmark: Nationalt Videntcenter for Laesning.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2024. Teks Multimodal. *Materi Presentasi Penguatan Kompetensi Literasi dalam Kurikulum Merdeka*.
- Pratiwy, D., & Wulan, S. (2018). Multimodal Discourse Analysis in Dettol TV Advertisement. *KnE Social Sciences*, 207-217.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Metode*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Haddy. 2020. Penerapan Metodologi Penelitian dalam Karya Ilmiah. Gosyen Publishing
- Suprayekti. (2015). *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdiknas.
- Suwendra, I Wayan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Bandung: Nila Cakra Publishing House
- Syam, C., Olendo, Y. O., & Putra, Z. A. W. (2024). Strategi guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks sebagai pengembangan kemampuan berpikir siswa SMA Negeri di Kota Pontianak. *Academy of Education Journal*, 15(1), 421-429.
- Umrati dan Wijaya. 2022. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Winarno, R. A., & YERMIANDHOKO, Y. (2018). Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita pada Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas Iiib Sdn Ujung V/30 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6).
- Yuniasari, T., Dewi, N. A., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan pendekatan pembelajaran multimodal untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa asing: Sebuah tinjauan pustaka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 620-636.
- Handayani, W. (2023). Multimodal, Semiotika dan Terjemahan Slogan Pendidikan Sekolah Dasar: Visual dan Pesan Verbal dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*, 1(2), 84-99.